BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tradisi perayaan *Cheng Beng* pada Etnis Tionghoa di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan dengan melakukan ritual sembahyang ke makam para leluhur. Tradisi perayaan *Cheng Beng* ini diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Dengan melakukan penelitian,serta didukung oleh hasil wawancara penulis dengan seluruh pihak yang menjadi informan yang memahami tradisi ini, maka penulis kemudian merumuskan beberapa hal utama yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, yakni :

1. Tujuan dari pelaksanaan Tradisi Cheng Beng pada Etnis Tionghoa di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang selain untuk membersihkan kuburan dan penghormatan kepada leluhur, namun juga sebagai ajang solidaritas kepada seluruh keluarga . Secara keseluruhan tradisi ini mempunyai fungsi sosial yaitu mendorong solidaritas di antara para anggota suatu keluarga baik yang dekat maupun keluarga yang jauh. Tradisi ini mengingatkan mereka bahwa mereka sebenarnya adalah kerabat yang berasal dari leluhur yang sama harus berbakti dengan melakukan sembahyang *Cheng Beng* setiap tahunnya.

2. Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang sangat memahami tradisi ini, proses berjalanya tradisi Cheng Beng berlangsung melalui tahapan demi tahapan, yaitu tahap awal, membersihkan kuburan, meyusun hio dan makanan persembahan, melakukan sembahyang, pembakaran barang-barang yang akan persembahkan, dan tahap penutup dimana seluruh keluarga berpamitan di depan makam leluhur untuk pulang.
3. Fungsi Perlengkapan-Perlengkapan dalam pelaksanaan Tradisi *Cheng Beng* diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Dupa (*hio*), tempat dupa (*hiolo*) dan lilin (*Lakcek*) berfungsi sebagai lambang dari penerangan dan dipercaya dapat menerangi roh para leluhur di akhirat.
 - b. Kertas Lima Warna (*go sek cua*) berfungsi sebagai hiasan untuk memperindah kuburan dengan menancapkannya diatas kuburan . Mereka percaya dengan menghias kuburan, merupakan cerminan rumah leluhur dialam baka.
 - c. Makanan, Minuman dan Buah-Buahan berfungsi sebagai lambang penghormatan terhadap para leluhur sekaligus juga memberi makan leluhur dengan makanan, minuman dan buah – buahan kesukaan almarmum semasa ia hidup di dunia.
 - d. Uang Akhirat (*kimcua*/kertas emas dan *gincua*/kertas perak) adalah sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup roh para leluhur di akhirat.

e. Barang-Barang Persembahan berfungsi sebagai persembahan kepada leluhur melalui media pembakaran.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti kemudian merumuskan beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi saran ataupun masukan, yaitu :

1. Untuk melestarikan Tradisi *Cheng Beng* ini, peneliti mengharapkan kepada seluruh generasi muda Tionghoa di Kecamatan Tanjung Morawa agar tetap ikut serta menjalankan tradisi ini sebagai bakti atau penghormatan terhadap leluhur dan dapat mewarisinya sampai kepada generasi selanjutnya. Sehingga kebudayaan ini menjadi sebuah tradisi yang dapat menjadi panutan, tidak hanya bagi etnis Tionghoa sendiri namun juga bagi etnis lain.
2. Etnis Tionghoa di Kecamatan Tanjung Morawa harus berperan aktif dalam tradisi ini dengan saling mengingatkan kepada etnis Tionghoa yang lain untuk melakukan tradisi *Cheng Beng* karena berdasarkan wawancara penulis, setiap tahunnya masih ada saja kuburan yang belum diziarahi pada masa *Cheng Beng*.
3. Dalam rangka upaya pelestarian tradisi ini, penulis mengharapkan kepada Pemerintah Kecamatan Tanjung Morawa serta aparat keamanan agar tetap mendukung dan berperan positif pada Tradisi ini agar Etnis Tionghoa yang melakukan tradisi *Cheng Beng* setiap tahunnya merasa aman dan khusus dalam melakukan sembahyang.